

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan masalah serius yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah, terutama di kota – kota besar seperti Bandung. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dan melebihi batas sehingga jumlah sampah yang juga terus bertambah yang mengakibatkan penumpukan sampah. Sumber sampah itu sendiri bermacam – macam, diantaranya berasal dari rumah tangga, pasar, kantor, warung, bangunan umum, industri dan jalan. Penumpukan sampah ini menimbulkan berbagai masalah, seperti pencemaran lingkungan akibat bau yang di timbulkan dan menjadi sumber berbagai penyakit.

Sampah yang cenderung terus bertambah adalah sampah kemasan berupa botol kaca karena banyaknya produk minuman praktis / siap saji. Dalam buku *Glass Recycle* karya Antonio Giovanni menyatakan bahwa kaca adalah komponen besar rumah tangga dan limbah industri karena sifatnya yang berat dan padat. Hasil *survey* dari Bank Sampah Bandung (BSB) Sabilulungan juga menunjukkan bahwa sampah botol kaca adalah sampah yang hampir setiap hari di setor oleh masyarakat Bandung yang disebabkan oleh meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap minuman yang menggunakan kaca sebagai kemasannya dimana masih sangat sedikit instansi atau pengrajin yang tertarik untuk mengolah botol kaca sehingga botol – botol tersebut mengalami penumpukan. Sedangkan penumpukan sampah botol kaca juga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, karena kaca termasuk sampah padat dan anorganik yaitu tidak dapat diurai secara alami oleh mikroorganisme. Dampak negatif dari penumpukan sampah padat tidak dapat teruraikan dalam waktu yang lama akan mencemarkan tanah.

Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam upaya meminimalkan sampah botol kaca adalah dengan penggunaan kembali material menjadi produk yang berbeda atau di sebut dengan daur ulang. Cara ini juga untuk mengurangi penumpukan sampah botol kaca, serta meningkatkan nilai ekonomisnya menjadi barang – barang yang berguna dan mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, misalnya material kaca ini dapat dijadikan sebagai manik atau hiasan pada aksesoris yang dipadukan dengan teknik lain, sehingga tidak perlu membeli dan menggunakan material baru sebagai manik pada aksesoris *fashion*.

Dapat dipahami bahwa masyarakat masih memerlukan wawasan dan pengetahuan untuk mengolah limbah maupun sampah menjadi sebuah produk dengan nilai lebih, sehingga masyarakat dapat termotifasi untuk menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam memaksimalkan pengolahan suatu material yang ada. Sehingga botol kaca ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat luas untuk mulai mengolah material dari limbah yang ada. Hal ini bukan berarti mendukung masyarakat untuk terus mengkonsumsi produk dengan kemasan kaca ataupun kemasan dengan bahan yang sulit terurai secara alami melainkan mengajak masyarakat untuk lebih kreatif dan mandiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dapat disimpulkan dari latar belakang adalah sebagai berikut:

- Adanya penumpukan sampah botol kaca dalam waktu yang lama dan tidak dimanfaatkan yang mengakibatkan pencemaran pada tanah namun dengan kreatifitas limbah tersebut masih dapat dijadikan sesuatu yang bernilai ekonomis.
- Minimnya pengetahuan untuk mengolah sampah botol kaca menjadi sesuatu atau produk yang bernilai ekonomis dan kreatif.
- Diperlukannya teknik dan penanganan khusus dalam mengolah sampah botol kaca.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara mengolah botol kaca menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai jual dengan pendekatan ilmu desain dan *fashion*?
2. Bagaimana cara menghasilkan produk bernilai ekonomis dan kreatif dari sampah botol kaca untuk dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat untuk membuat produk tersebut?
3. Teknik dan penangan seperti apa yang tepat untuk dilakukan pada limbah botol kaca?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian ini adalah Bank Sampah Bandung (BSB) Sabilulungan, dengan sampah botol kaca yang disetor dan ditimbang oleh nasabah dari Bank Sampah Bandung. Lokasi BSB ini berada di jalan Terusan Bojongsoang no. 17 A, Baleendah, Bandung.
2. Teknik eksplorasi terhadap material dilakukan dengan cara; membersihkan botol kaca dengan mencucinya, kemudian di pecahkan, di bentuk dan dihaluskan dengan mesin gerinda juga ampelas, di beri lubang dan dijadikan sebagai manik atau aplikasi tambahan pada aksesoris *fashion*.
3. Modul yang telah terbentuk akan dijadikan modul untuk pembuatan produk aksesoris *fashion* berupa kalung.
4. Segmentasi pasar dari produk ini adalah meliputi wanita, usia 19 tahun sampai dengan 30 tahun yang tinggal di perkotaan seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Bogor, Malang, Bali, Medan, serta memiliki ketertarikan atau kesukaan terhadap gaya *rustic*. Selain itu target market di bagi dalam beberapa kategori profesi yaitu, pelajar/mahasiswa, wirausahawan dan pengusaha atau pekerja, serta *entertainer* seperti musisi, penyanyi maupun artis.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengurangi penumpukan sampah botol kaca, khususnya pada wilayah Bandung, yang berdampak buruk terhadap lingkungan dalam bentuk produk aksesoris *fashion*.
2. Membuat produk aksesoris bernilai jual tinggi dengan material kaca.
3. Mengetahui karakteristik dari botol kaca tersebut untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembuatan produk.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menunjukkan dan mengajak masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengolah limbah.
2. Dapat memberikan contoh kepada masyarakat dalam hal pengolahan limbah menjadi produk bernilai guna.
3. Menambah dan memperluas wawasan dalam dunia industri kreatif.
4. Memberikan kontribusi terhadap dunia *fashion*.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka: pengumpulan data dengan membaca, mempelajari dan menganalisa literatur berupa artikel pada media elektronik, pengetahuan umum mengenai material botol kaca sebagai referensi dalam penelitian ini
2. Ekplorasi Material: pengumpulan data dengan melakukan eksplorasi terhadap material untuk mengetahui karakteristik material dan untuk mendapatkan bentuk baru sebagai bentuk dasar untuk pembuatan aksesoris.
3. Wawancara: melakukan kegiatan tanya-jawab kepada beberapa narasumber mengenai sampah kemasan botol kaca dan pemanfaatannya serta efektifitas produk aksesoris sebagai salah satu terobosan untuk mengurangi sampah botol kaca.
4. Observasi: yaitu melakukan pengamatan langsung di beberapa tempat pembuangan sampah dan masalah - masalah yang diakibatkan dari sampah botol kaca yang kurang optimal dalam memanfaatkannya.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun susunan penulisan laporan ini dibagi dalam beberapa bab, yaitu:

- **BAB I PENDAHULUAN**
Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, masalah yang diangkat, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**
Bab ini merupakan penjelasan dan pengertian dari penelitian, yang sesuai dengan literatur dan teori- teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

- **BAB III PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan rincian cara dan pelaksanaan proses penelitian, langkah – langkah untuk memecahkan masalah, hasil pengumpulan data dan informasi lapangan, analisis dan pembahasan data dan informasi, serta hasil penelitian.

- **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian serta saran untuk proses pengembangan selanjutnya.